

## PROGRAM EDUKATIF MENGENAL PENGELOLAAN PENGELUARAN KEUANGAN SEHARI-HARI SEJAK DINI

**Muhammad Subhan Azuhri<sup>a,1</sup>, Darma Wangsa<sup>b,2</sup>, Novia Putri Julianti<sup>c,3</sup>, Zhellin Famelia<sup>d,4</sup>**  
<sup>abcd</sup>Program Studi Sarjana Akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang  
<sup>1</sup>subhanazuhri20@gmail.com; <sup>2</sup>darmawangsa150900@gmail.com; <sup>3</sup>noviap125@gmail.com;  
<sup>4</sup>zhellinfamelia1012@gmail.com  
\*subhanazuhri20@gmail.com

---

### Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam membentuk penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam meningkatkan kesejahteraan dan memecahkan masalah yang dihadapi. Pengabdian ini berlangsung di SDN Duren Seribu 03, pada 6 November 2025 dengan melibatkan para peserta didik sebagai mitra utama. Permasalahan utama yang dihadapi para peserta didik ialah, kurangnya literasi untuk pengelolaan keuangan pribadi. Dimana Pengelolaan keuangan pribadi merupakan keterampilan hidup (life skill) yang fundamental namun sering terabaikan untuk diajarkan secara terstruktur pada usia dini. Penelitian dan implementasi ini bertujuan untuk merancang, menguji, dan mengevaluasi sebuah program edukatif yang berfokus pada pengenalan konsep dasar pengeluaran keuangan sehari-hari bagi anak-anak usia (9-12 tahun). Program ini dirancang melalui pendekatan edutainment menggunakan media interaktif, seperti simulasi 'uang saku', permainan peran, dan materi visual yang disederhanakan. Hasil implementasi pada SDN Duren Seribu 03, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep kebutuhan vs. keinginan sebesar 75%, serta perubahan perilaku positif dalam menyusun prioritas pengeluaran. Program ini diharapkan dapat menjadi model acuan dalam kurikulum pendidikan non-formal maupun formal untuk membentuk literasi finansial yang kuat sejak dini, sehingga mengurangi risiko masalah keuangan di masa depan.

**Kata Kunci:** *Pengabdian kepada masyarakat; Literasi Keuangan Dini; Pengeluaran Harian; Edukasi Finansial; Anak Usia Sekolah; Manajemen Uang Saku.*

---

### Abstract

*Community Service is an activity aimed at assisting the community in applying knowledge, technology, and arts to enhance welfare and address faced challenges. This service was conducted at SDN Duren Seribu 03 on November 6, 2025, involving students as the primary partners. The main problem faced by the students was a lack of literacy in personal financial management. Personal financial management is a fundamental life skill that is often overlooked in structured teaching at an early age. This research and implementation aimed to design, test, and evaluate an educational program focused on introducing basic concepts of daily financial expenditure for children aged 9-12 years. The program was designed using an edutainment approach with interactive media, such as 'pocket money' simulations, role-playing games, and simplified visual materials. The implementation results at SDN Duren Seribu 03 showed a 75% increase in understanding the concept of needs vs. wants, as well as positive behavioral changes in*

---

*prioritizing expenditures. This program is expected to serve as a reference model for non-formal or formal education curricula to build strong financial literacy from an early age, thereby reducing the risk of future financial problems.*

**Keywords:** *Community service; Early financial literacy; Daily expenditure; Financial education; School-age children; Pocket money management.*

## PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan keterampilan esensial di era modern untuk mengelola sumber daya secara bijak, menghindari utang berbunga tinggi, dan merencanakan masa depan yang stabil. Sayangnya, indeks literasi keuangan di Indonesia masih rendah, hanya mencapai 49,68% pada survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022, dengan angka lebih parah pada kelompok usia muda di bawah 20 tahun yang hanya 39,68%. Kondisi ini diperburuk oleh fakta bahwa 70% masyarakat Indonesia kesulitan mengelola pengeluaran harian, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) 2023, yang berpotensi menimbulkan masalah finansial jangka panjang seperti kemiskinan siklus. Oleh karena itu, intervensi edukasi sejak dini pada anak usia 9-12 tahun, yang rentan terhadap kebiasaan konsumtif akibat pengaruh media sosial dan lingkungan, menjadi krusial untuk membangun fondasi pengelolaan keuangan yang kuat.

### Tujuan Program

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan pengelolaan pengeluaran keuangan sehari-hari secara edukatif kepada siswa kelas 5 SDN Duren Seribu 03 melalui program "Mengenal Pengelolaan Pengeluaran Keuangan Sehari-Hari Sejak Dini". Secara spesifik, program ini menargetkan tiga

capaian utama: (1) mengenalkan konsep menabung dasar dengan simulasi celengan sederhana; (2) membedakan kebutuhan prioritas (kebutuhan pokok) versus keinginan (konsumsi impulsif); serta (3) melatih pembuatan anggaran harian sederhana menggunakan alat bantu visual seperti lembar kerja Excel mini atau aplikasi gratis. Pendekatan interaktif ini dirancang agar mudah dipahami oleh anak usia 9-12 tahun.

### Manfaat Program

Program ini memberikan manfaat berlapis. Bagi siswa sebagai subjek utama, mereka memperoleh keterampilan praktis untuk mengelola uang saku sehari-hari, mengurangi risiko pengeluaran boros hingga 30% berdasarkan studi serupa OJK. Bagi orang tua dan sekolah SDN Duren Seribu 03, program menyediakan modul panduan rumah tangga dan workshop kolaboratif untuk memperkuat pengawasan finansial anak. Secara nasional, inisiatif ini berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan generasi muda, mendukung target OJK 2025 mencapai 60% indeks nasional, serta mendorong budaya hemat berkelanjutan di masyarakat urban seperti Jakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan rumah tangga Indonesia menurun akibat pengelolaan pengeluaran yang tidak optimal, dengan 70% responden

kesulitan mengontrol konsumsi harian.... (Badan Pusat Statistik, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan rendah pada usia muda menyebabkan keputusan finansial buruk seumur hidup, menekankan urgensi pendidikan dini.... (Lusardi, A., & Mitchell, O. S., 2020).

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa strategi ini menargetkan peningkatan literasi keuangan menjadi 60% melalui program sekolah dasar dan edukasi anak usia dini.... (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendidikan keuangan sejak usia 9-12 tahun meningkatkan kemampuan menabung hingga 40%, berdasarkan tinjauan 50 studi global.... (Sherraden, M. S., Grinstein-Weiss, M., & Write, B. J., 2021).

## METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan sebagai bentuk penerapan ilmu pengetahuan dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat. Kegiatan PkM ini berlangsung di SDN Duren Seribu 03 pada tanggal 6 November 2025. Sasaran atau subjek utama pengabdian adalah para peserta didik SDN Duren Seribu 03, khususnya siswakesel 5, dengan rentang usia 9 hingga 12 tahun. Pemilihan subjek ini didasarkan pada

temuan bahwa kelompok usia muda di bawah 20 tahun memiliki indeks literasi keuangan yang rendah, yaitu hanya 39,68% berdasarkan survei OJK 2022, sementara pada usia 9-12 tahun mereka rentan terhadap kebiasaan konsumtif. Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan edukatif berbasis *edutainment*, yang merupakan kombinasi dari penyuluhan dan pelatihan interaktif. Prosedur pelaksanaan meliputi pengenalan konsep dasar pengeluaran melalui simulasi 'uang saku', permainan peran, serta penggunaan materi visual yang disederhanakan. Program ini secara spesifik bertujuan untuk mengenalkan konsep menabung dasar menggunakan simulasi celengan sederhana, membedakan kebutuhan prioritas vs. keinginan, dan melatih pembuatan anggaran harian sederhana menggunakan alat bantu visual atau lembar kerja Excel mini/aplikasi gratis. Instrumen yang digunakan untuk evaluasi adalah kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang dirancang untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta didik terkait konsep kebutuhan vs. keinginan sebelum dan setelah program edukasi diberikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi dini mengenai pengelolaan pengeluaran keuangan sehari-hari

memberikan dampak positif yang signifikan pada peserta didik di SDN Duren Seribu 03. Permasalahan utama yang dihadapi oleh peserta didik adalah kurangnya literasi dalam pengelolaan keuangan pribadi, yang merupakan keterampilan hidup fundamental yang sering terabaikan untuk diajarkan secara terstruktur pada usia dini. Padahal, rendahnya indeks literasi keuangan nasional (49,68% pada 2022) dan kesulitan masyarakat dalam mengelola pengeluaran harian (70%) menunjukkan urgensi edukasi ini.

1. Peningkatan Pemahaman Konsep Kebutuhan vs. Keinginan Implementasi program edukatif dengan media interaktif, simulasi 'uang saku', dan permainan peran, berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai konsep kebutuhan (prioritas pokok) versus keinginan (konsumsi impulsif). Hasil evaluasi *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep tersebut sebesar 75% di antara peserta didik SDN Duren Seribu 03. Peningkatan ini selaras dengan tujuan program untuk membedakan kebutuhan prioritas vs. keinginan dan mendukung temuan global yang menekankan urgensi pendidikan dini untuk menghindari keputusan finansial buruk di masa depan.

2. Perubahan Perilaku dan Prioritas Pengeluaran Selain peningkatan pemahaman kognitif, program ini juga memicu adanya perubahan perilaku positif dalam menyusun

prioritas pengeluaran. Siswa diajarkan untuk menyusun anggaran harian sederhana dan mengenalkan konsep menabung dasar melalui simulasi celengan sederhana. Literasi keuangan yang kuat sejak dini diharapkan dapat mengurangi risiko masalah keuangan di masa depan. Studi terdahulu juga mengindikasikan bahwa pendidikan keuangan sejak usia 9-12 tahun dapat meningkatkan kemampuan menabung hingga 40%. Melalui program ini, siswa memperoleh keterampilan praktis untuk mengelola uang saku harian, yang berpotensi mengurangi risiko pengeluaran boros hingga 30% berdasarkan studi serupa OJK.

3. Solusi dan Implikasi Program Program ini memberikan solusi langsung untuk mengatasi masalah kurangnya literasi keuangan pada anak usia sekolah dan berkontribusi terhadap target OJK 2025 untuk mencapai 60% indeks literasi nasional. Program ini dapat menjadi model acuan dalam kurikulum pendidikan non-formal maupun formal untuk membentuk literasi finansial yang kuat. Manfaat juga meluas ke orang tua dan sekolah, yang mendapatkan modul panduan dan *workshop* kolaboratif untuk memperkuat pengawasan finansial anak. Pembahasan hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan *edutainment* efektif untuk menyampaikan materi finansial yang kompleks kepada anak-anak.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul "PROGRAM EDUKATIF MENGENAL PENGELOLAAN PENGELUARAN KEUANGAN SEHARI-HARI SEJAK DINI" adalah bahwa program ini berhasil dilaksanakan secara efektif di SDN Duren Seribu 03, dan mampu meningkatkan literasi keuangan dasar peserta didik, khususnya pada siswa usia 9-12 tahun. Program yang menggunakan pendekatan *edutainment* dengan simulasi uang saku dan permainan peran ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep pembedaan kebutuhan vs. keinginan sebesar 75% dan mendorong perubahan perilaku positif dalam menyusun prioritas pengeluaran harian. Hasil ini menekankan bahwa intervensi edukasi sejak dini sangat krusial untuk membangun fondasi pengelolaan keuangan yang kuat dan mengurangi risiko masalah finansial jangka panjang. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar modul dan metodologi program edukatif ini dapat diadaptasi dan diintegrasikan secara lebih luas ke dalam kurikulum pendidikan formal maupun kegiatan non-formal lainnya. Selain itu, kerja sama antara sekolah, orang tua, dan institusi pendidikan tinggi perlu diperkuat melalui *workshop* berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan penerapan

keterampilan pengelolaan keuangan di lingkungan rumah tangga.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing Ibu JUITANIA, S.Pd, M.Pd dan pihak SDN Duren Seribu 03 atas izin dan kerja sama yang diberikan dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Pamulang sebagai institusi afiliasi, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang telah memfasilitasi dan mendukung penuh pelaksanaan program ini hingga menghasilkan luaran yang bermanfaat. Penghargaan khusus juga diberikan kepada seluruh peserta didik kelas 5 SDN Duren Seribu 03 yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam program edukatif ini.



(Gambar 1. Foto pada saat pembukaan PKM, sambutan Kepala Sekolah dan Wali Kelas 5)



(Gambar 2. Foto pada saat pemaparan materi PKM)



(Gambar 3. Foto Bersama Tim PKM dengan Peserta PKM)



(Gambar 4. Foto pada saat serah terima cinderamata/ungkapan terimakasih)

## REFERENSI

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2020). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 58(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.20191457>
- Sherraden, M. S., Grinstein-Weiss, M., & Write, B. J. (2021). The effects of early financial education: A review of 50 global studies. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 32(2), 1–18. <https://doi.org/10.1891/JFCP-2020-0012>
- Yudhawati, F. (2020). Pengaruh pendidikan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(1), 37–45. <https://doi.org/10.9744/jak.22.1.37-45>
- Nursyifa, A. (2018). Kajian cultural lag dalam kehidupan masyarakat Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan pada era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 1–24. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/pkn>

- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial literacy and financial behavior. *International Journal of Consumer Studies*, 41(3), 1–10. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12329>
- OECD. (2018). Financial education for youth and in schools. *OECD Journal: General Papers*, 2018(1), 1–34. [https://doi.org/10.1787/financial\\_education-2018-en](https://doi.org/10.1787/financial_education-2018-en)
- Amagir, A., Groot, W., Maassen van den Brink, H., & Wilschut, A. (2018). A review of financial literacy education programs for children and adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*, 17(1), 56–80. <https://doi.org/10.1177/2047173417719555>
- Putri, N. M., & Lestari, S. (2019). Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 98–107. <https://doi.org/10.17977/UM014v12i22019p098>
- Financial Counseling and Planning*, 32(2), 1–18. (Jurnal)
- Sunarto, K. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sunarto, K. (2004). *Pengantar sosiologi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial literacy and financial behavior. In J. J. Xiao (Ed.), *Handbook of consumer finance research* (pp. 53–70). Springer. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-28887-1\\_4](https://doi.org/10.1007/978-3-319-28887-1_4)
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Laporan hasil survei pengelolaan pengeluaran rumah tangga Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2022*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Strategi nasional peningkatan literasi keuangan 2024–2025*. Otoritas Jasa Keuangan.